

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Struktur kapitalisme global membuat perusahaan-perusahaan besar menjadi pemain baru yang berpeluang bagi perusahaan vis-a-vis negara. Dalam konteks penelitian ini ialah Facebook vis-a-vis pemerintahan Amerika Serikat. Facebook merupakan perusahaan teknologi terbesar yang pada 18 Juli 2019 mengeluarkan berita mengenai peluncuran mata uang digital atau *cryptocurrency* terbaru yang bernama Libra. Pemberitaan ini menuai respon berbagai pihak negara, khususnya Amerika Serikat yang menolak penggunaan mata uang digital Libra dari Facebook.

Amerika Serikat merupakan negara yang memiliki pengaruh yang besar dalam sistem moneter dunia. Selain itu, Amerika Serikat merupakan negara yang berada di pusat jaringan perdagangan internasional dan keuangan seharusnya menerima penggunaan mata uang digital Libra yang dinilai memiliki kelebihan dibandingkan mata uang digital lainnya. Apalagi evolusi uang yang tidak dapat terelakan sejalan dengan pendapat dari Christine Lagarde, Direktur Pelaksana IMF yang memaksakan bank sentral untuk beradaptasi dengan angin perubahan yaitu mata uang digital.

Mata uang digital merupakan salah satu hasil dari produk kapitalisme yang sejalan dengan pandangan Amerika Serikat yang memegang kapitalisme liberal. Amerika Serikat seharusnya menerima penggunaan mata uang digital Libra,

namun pada kenyataannya menolak penggunaan mata uang digital Libra yang penulis analisis dengan menggunakan konsep *structural power* dari Andrij Pustovitovskij dan Frederik Kremer. Mereka memandang bahwa kekuatan struktural adalah hubungan antara barang (*goods*) dan kebutuhan (*needs*). Dalam analisis penolakan AS terhadap mata uang digital Libra dengan analisis Libra sebagai *material goods* dalam bisnis dan investasi AS ditemukan bahwa Libra yang memberi manfaat dengan sistem *blockchain* sebagai infrastruktur yang dianggap sangat aman, terukur, efisien dan andal belum mampu memenuhi kebutuhan Amerika Serikat. Walaupun Facebook telah beranji apabila diterima akan memacu bank sentral untuk memperkenalkan proyek *cryptocurrency* unik mereka sendiri. Selain itu, Libra akan membantu AS dalam adaptasi *cryptocurrency* sesuai dengan anjuran IMF.

Selanjutnya Libra sebagai *positional good* dalam Stabilitas Ekonomi dalam analisis ini penulis menemukan bahwa pengaruh Facebook yang sangat luas. Dapat dilihat dari basis pengguna aplikasi Facebook yang menjangkau hampir 3 miliar dengan potensi *captive market* lebih dari 2,3 miliar atau 66 persen dari pengguna aktif media sosial. Peluncuran Libra menjadi ancaman bagi negara secara global. Hal ini, dikarenakan potensi Libra dalam menjangkau massa. Sumber utama kekhawatirannya ialah Libra mensubsidi mata uang nasional dan melanggar kedaulatan negara. Dalam hal ini implikasi Libra yaitu dapat mengambil alih kendali pemerintah serta berpotensi untuk menggantikan dolar sebagai mata uang cadangan global serta dapat membahayakan sistem moneter AS serta keamanan pasar domestik secara nasional.

Selanjutnya, Libra sebagai *ideational good* terhadap Prioritas Keamanan diatas Privasi. Facebook telah menerbitkan “buku putih” tentang proyek-proyek ini, sedikit informasi yang diberikan tentang maksud, peran, potensi penggunaan, dan keamanan Libra dan Calibra memperlihatkan skala besar risiko dan kurangnya perlindungan peraturan yang jelas. Selain itu, masa lalu Facebook telah membentuk citra negatif bagi publik dan pembuat undang-undang. Hal ini menjadi faktor kuat Amerika Serikat menolak penggunaan mata uang digital Libra dari Facebook.

Dari preferensi tersebut dapat disimpulkan bahwa dari tiga indikator barang yaitu material, posisional, dan ideasional tidak memenuhi kebutuhan negara yaitu pemerintah AS sendiri. Walaupun pada barang yang bersifat material Amerika Serikat memberikan penawaran terhadap Facebook, jika ingin tetap meluncurkan mata uang digital Libra maka harus mengikuti aturan yang dibuat oleh pemerintah Amerika Serikat.

5.2 Saran

Penulis secara garis besar menggambarkan analisis penolakan Amerika Serikat terhadap penggunaan mata uang digital Libra dari Facebook dengan konsep *structural power* dari Pustovitovskij dan Frederik Kremer. Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat semakin memperluas cakupan penelitian khususnya dalam ilmu hubungan internasional membahas mengenai penelitian serupa tentang *cryptocurrency*.